

UPAYA MENINGKATKAN ASPEK KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA SD MELALUI CERITA ANAK MENGGUNAKAN MEDIA CANVA

Eva Mizkat^{1*}, Dailami², Muhammad Iqbal Nasution³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan
email: eva.mizkat@gmail.com

Abstract: At SD Swasta Al-Washliyah 80 Kisaran, students' interest in reading is still primarily focused on the texts presented in textbooks or school-provided package books. This is due to the lack of efforts by educators to introduce children's stories to students, the scarcity of children's storybooks in the school library, and the insufficient support from parents in introducing appropriate readings for their children's age. The community service (PkM) community partnership program was carried out at the Al-Washliyah 80 Kisaran Private Elementary School (SD) as an effort to improve aspects of students' language skills, so that their language skills could further improve by utilizing digital applications. The aim of carrying out this PkM is to create reading material that is appropriate for the age of elementary school children in softcopy form using the Canva application. The methods used are teaching, mentoring and evaluation. The results obtained show that elementary school students are more interested in learning to read, listen, speak and write, which are aspects of digital-based language skills.

Keywords: canva; children's stories; language skills

Abstrak: Di SD Swasta Al-Washliyah 80 Kisaran, minat membaca siswanya masih terfokus pada teks-teks pelajaran yang disajikan pada buku pelajaran atau buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah saja. kurangnya referensi para pengajar untuk memperkenalkan cerita anak kepada siswa, dan juga minimnya referensi buku cerita anak di perpustakaan sekolah, bahkan kurangnya referensi dari orang tua untuk memperkenalkan anak pada bacaan yang tepat dengan usia mereka. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) program kemitraan masyarakat ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Swasta Al-Washliyah 80 Kisaran sebagai upaya untuk meningkatkan aspek keterampilan berbahasa siswa, agar keterampilan berbahasa mereka lebih meningkat dengan memanfaatkan aplikasi digital. Tujuan dilakukannya PkM ini adalah untuk menciptakan hasil bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak SD dalam bentuk softcopy dengan memanfaatkan aplikasi canva. Metode yang digunakan adalah pengajaran, pendampingan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh bahwa siswa SD lebih tertarik belajar membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis yang merupakan aspek keterampilan berbahasa berbasis digital.

Kata kunci: canva; cerita anak; keterampilan berbahasa

PENDAHULUAN

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan tidak terlepas dari keterampilan, yaitu keterampilan yang dimiliki oleh pengajar (guru) dan juga keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik (siswa). Dalam hal ini, tentulah keterampilan itu memerlukan proses yang tidak singkat. Dalam taraf perkembangan daya nalar untuk siswa SD, keterampilan yang utama perlu dimilikinya adalah keterampilan berbahasa. Dalam keterampilan berbahasa, mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keterampilan berbahasa tulis terdiri dari keterampilan membaca dan menulis.

Sedangkan keterampilan berbahasa lisan terdiri dari menyimak dan berbicara. Oleh sebab itu, keempat aspek berbahasa ini saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Di Sekolah Dasar, keterampilan bahasa siswa perlu dikuasai agar siswa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain, salah satunya adalah dengan berbicara. Berbicara memiliki kedudukan yang berpengaruh pada lingkungan sekolah, masyarakat, serta keluarga (Anjelina & Tarmini, 2022). Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan, serta pengalaman-

pengalaman baru (Nukman & Setyowati, 2021). Membaca merupakan proses interaksi antara pembaca dan materi, di mana semua pengetahuan skematis berinteraksi dengan semua faktor sosial dan kontekstual pembaca (Pratiwi, 2020). Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang membaca, memahami dan menafsirkan kata-kata tertulis pada halaman artikel atau bahan bacaan lainnya. Keterampilan membaca ini merupakan keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia (Aufa et al., 2020). Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki kemampuan membaca, dapat mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikan budaya bagi dirinya. Hal ini pula yang dialami oleh siswa di SD Swasta Al-Washliyah 80 Kisaran yang beralamat di Jl. Mas Mansyur Kisaran, Kisaran Baru, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SD tersebut, para siswa mereka biasanya hanya mampu membaca kata per kata maupun per kalimat saja, sebagian besar dari mereka belum mampu melatih imajinasi atau daya nalar dari bahan bacaan mereka sendiri. Terutama pada siswa kelas IV SD. Oleh sebab itulah perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan aspek keterampilan berbahasa siswa, yaitu melalui cerita anak yang tentunya akrab dengan kehidupan anak sehari-hari. Ini merupakan langkah awal dalam upaya melatih imajinasi atau daya nalar mereka, sehingga para siswa mudah untuk mengingat, terutama hal-hal yang biasa mereka lakukan, dan nantinya juga akan menimbulkan minat mereka dengan sendirinya terhadap hal-hal yang mereka

senangi pula. Namun seiring perkembangan zaman, variasi belajar juga perlu dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih diminati siswa.

Pembelajaran teks bertujuan agar siswa dapat menganalisis teks berdasarkan pemahaman mereka. Inilah yang disebut sebagai keterampilan membaca teks. Tentu dalam hal ini, siswa harus sudah menerapkan keterampilan menyimak dengan baik. Di SD Swasta Al-Washliyah 80 Kisaran ini, minat membaca siswanya masih terfokus pada teks-teks pelajaran yang disajikan pada buku pelajaran atau buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah saja. Pada proses pembelajaran, khususnya dalam membaca teks sastra, para siswa pun cenderung lebih menyukai bacaan berupa komik. Padahal komik yang berkembang di era digital sekarang ini juga bukan hanya komik yang berisi cerita anak atau yang tepat untuk usia anak SD berdasarkan tingkatannya, namun banyak juga komik yang bertema untuk usia dewasa. Maka dikhawatirkan para siswa ini belum mampu memilih bahan bacaan yang tepat untuk perkembangan usia mereka dan melatih keterampilan berbahasa mereka nantinya. Di SD ini juga belum begitu mengenal adanya cerita anak, yang di dalamnya banyak sekali berkisah tentang kehidupan dan kegiatan anak sehari-hari yang dikemas sedemikian rupa dan tentunya juga sangat menarik, bahkan disertai ilustrasi berwarna (Setiyaningsih et al., 2023). Hal itu disebabkan karena kurangnya referensi para pengajar untuk memperkenalkan cerita anak kepada siswa, dan juga minimnya referensi buku cerita anak di perpustakaan sekolah, bahkan kurangnya referensi dari orang tua untuk memperkenalkan anak pada bacaan yang tepat dengan usia mereka, dan mungkin dianggap tidak penting terutama dalam memanfaatkan media

digital yang berkembang saat ini (Setiyawati et al., 2022). Oleh sebab itulah perlu dilakukan upaya untuk memperkenalkan cerita anak yang khusus untuk anak-anak dan sesuai dengan perkembangan usia anak SD dengan media digital, untuk meningkatkan rasa ketertarikan atau rasa penasaran mereka terhadap sumber-sumber bacaan dan tidak monoton, apalagi di era digitalisasi seperti masa kini, salah satunya adalah melalui aplikasi *canva*. Menurut (Garris Pelangi, 2020) sebagai aplikasi berbasis teknologi, *canva* menyediakan ruang belajar untuk setiap guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran dengan mengandalkan media pembelajaran, salah satunya berupa aplikasi *canva* (Suwito & Syakur, 2023). Berdasarkan hal itulah keterampilan berbahasa siswa SD akan dilatih agar siswa mampu mengeksplorasi kemampuan bernalarnya. Tujuan dilakukannya PkM ini adalah untuk menciptakan hasil bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak SD dalam bentuk softcopy dengan memanfaatkan aplikasi *canva*

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan model *Educational Action Research*, di mana pengajar bekerja sama, terutama memfokuskan pada pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan penerapan pengajaran dalam konteks sosial. Seringkali perguruan tinggi yang didasarkan pada riset aksi melibatkan para guru sekolah dasar dan menengah dalam proyek-proyek masyarakat (Afandi et al., 2022). Berdasarkan hal itu, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk pelaksanaan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran.

Pada tahap ini adalah pemberian materi teks cerita anak yang sudah dipilih sesuai dengan buku paket siswa atau menyesuaikan dengan tema.

2. Pendampingan.

Pada tahap ini dilakukan pendampingan untuk memberikan kesempatan siswa membaca dan memahami teks cerita anak dalam upaya mengukur kemampuan berbahasanya dengan menggunakan buku terlebih dahulu.

3. Evaluasi.

Pada tahap ini siswa disuguhkan cerita anak menggunakan media *canva* untuk mengidentifikasi ketertarikan dan motivasi dalam meningkatkan aspek keterampilan berbahasa melalui pembacaan cerita anak (Damayanti & Rahkhmawati, 2023).

PEMBAHASAN

Pengajaran

Pada tahap ini disuguhkan buku Bahasa Indonesia kelas IV SD yang dapat diakses juga melalui laman <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/bahasa-indonesia-untuk-sd-kelas-iv>. Pada tahap ini diberikan kesempatan untuk siswa membaca teks yang berjudul “Tak Muat Lagi”. Seluruh siswa mulai membaca teks yang disajikan masing-masing di dalam hati. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagian besar siswa mulai memahami isi teks teks. Seperti mampu menyebutkan siapa saja tokoh yang ada dalam cerita tersebut, atau menjelaskan gambar.



Gambar 1. Sesi Pengajaran

Pendampingan

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, pengajar memberikan tes berupa pertanyaan yang telah tertera pada buku, yaitu:

Tabel 1. Tes berupa pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Sampaikan kembali cerita “Tak Muat Lagi” dalam tiga kalimat buatanmu sendiri!
2	Mengapa Lala kesal kepada Kiki?
3	Dari mana Lala mengetahui baju itu tidak muat lagi untuknya?
4	Menurutmu, bagaimana perasaan Lala setelah memutuskan akan memberikan bajunya kepada Kiki?
5	Apakah kalian juga punya adik?
6	Bagaimana perasaan kalian jika barang kalian diminta adik?
7	Bayangkan diri kalian sebagai Kiki. Bagaimana perasaan kalian jika memiliki kakak seperti Lala



Gambar 2. Sesi Pendampingan

Berikut beberapa jawaban siswa:

Tabel 2. Jawaban pertanyaan

No	Jawaban
1	Bajuku udah <i>kecik</i> , <i>koyak</i> saat <i>kupakek</i> , baju bola-bola lama, tak bisa dikancing
2	Karena baju lamanya dipakai adiknya
3	Dari hasil percobaan yang dilakukannya
4	Senang, ikhlas, suka
5	Punya, tidak punya
6	Boleh, tidak boleh, tanya dulu
7	Kesal, suka, sayang, benci, marah

Dari beberapa jawaban di atas dapat dilihat variasi jawaban siswa yang tergambar pada penggunaan kosa kata, serta perasaan yang mereka rasakan setelah membaca cerita, sehingga dapat mengungkapkannya. Namun kosa kata mereka masih menggunakan kosa kata sehari-hari saat berbicara kepada sesama temannya.

1. Evaluasi

Pada tahap ini, cerita anak yang dipilih dibuat menggunakan media *canva*, dan siswa diminta untuk mempraktikkan kembali dengan teknik membaca nyaring di depan kelas. Pemanfaatan media *canva* ini yaitu dengan membuat *slide* dengan kata dan gambarnya dapat bergerak, lalu siswa diminta untuk memanfaat-

kan teknik merekam gambar dan suaranya sendiri sambil membaca teks secara ekspresif.



Gambar 3. Sesi Evaluasi

Dari hasil yang dilakukan, ada beberapa siswa yang sudah mampu mengekspresikan membaca nyaring sesuai dengan intonasi dan tanda baca yang tertera pada teks, bahkan dapat mengeksplorasi pergantian suara saat bertindak sebagai kakak dan adik yang disesuaikan dengan isi cerita. Namun masih banyak juga siswa yang belum merasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemampuan membacanya, terutama saat mengeluarkan ekspresi wajah dan intonasi kalimat agar cerita yang disampaikan lebih menarik untuk didengar oleh sesama teman sekelasnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berhasil mengeksplorasi pengetahuan untuk menciptakan kreativitas pengajaran yang lebih menarik bagi siswa. Apalagi siswa kelas IV SD yang mulai berpikir kritis dan banyak pertanyaan yang mereka ajukan, jika menemukan hal yang tidak sesuai dengan pengetahuan atau jalan pikiran mereka

atau hal yang mereka anggap baru. Untuk itu keterampilan berbahasa siswa perlu terus dilatih, salah satunya adalah melalui teknik bercerita. Siswa dapat menemukan kosa kata baru atau memperbaiki penggunaan kosa katanya saat berbicara. Pengajar juga harus lebih selektif dalam mengevaluasi kata yang dilontarkan siswa sehingga mereka terlatih untuk menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan konteks pembicaraan. Terutama saat siswa berbicara dengan guru dan orang tua mereka, atau orang yang lebih dewasa dari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Nabiela, L., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Kambau, R. A. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam*.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>
- Damayanti, P. A. A., & Rahkhmawati, A. (2023). Implementasi Media Canva dan Quizlet Pada Pembelajaran Fabel di SMP Muhammadiyah Purworejo Pasca Pandemi. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(1), 70–80.
- Garris Pelangi. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 1–18. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/8354>
- Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2021). *Buku Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar SD Kelas IV*.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Setiyaningsih, S., Yuwana, S., & Hendratno. (2023). Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Setelah Menggunakan Media Animasi Audio Visual Dongeng Binatang Berbasis Canva. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 618–624. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5452>
- Setiyawati, E. S., Abdul Muktedir, & Bambang Parmadie. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Rakyat Bergambar Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas)*, 1(2), 108–120. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i2.23941>
- Suwito, & Syakur, A. (2023). Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Aplikasi Canva Di Sma N 1 Krian Sidoarjo. *Pancasona*, 2(1), 143–150. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6888>